

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengembangan Soal Matematika untuk Melatih Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Kelas VII

Dedyerianto¹, Halistin², Sulmina³

^{1,2,3} Tadris Matematika, IAIN Kendari

Email Korespondensi: dedyoke1987@gmail.com

ABSTRACTS

This research integrates Islamic values in mathematics problems which are developed by inserting verses from the Koran, Islamic laws, terms with Islamic nuances, and commendable attitudes in accordance with the Al-Qur'an and Hadith which can be trusted, understood, and transferred to be practiced by Muslims to the next generation through efforts and approaches to Islamic education. The mathematics questions developed are in the form of description questions so that students can train their ability to understand concepts by expressing their ideas freely in the form of written descriptions based on the things they have learned. This research is development research that aims to design and develop integrated mathematics questions with Islamic values that have appropriate quality (validity, reliability, level of difficulty, and differentiation) so that they can train students' ability to understand mathematical concepts. The subjects in this research were 24 class VII students at MTs Nurul Ilmi Pondambea Barat. This research uses the development research method (Development Research) to produce certain products, namely mathematics questions integrated with Islamic values. The model for developing this question is the ADDIE (Analysis Design Development Implementation and Evaluation) development model, but in this research, it is limited to the Implementation stage. The results of this research show that the quality of the 7 questions developed from the validity test results of all the questions meets the valid criteria, the reliability test results of the questions are 0.89 (very high reliability), the results of the analysis of the difficulty level of questions 1 and 3 questions are easy in the range of 0,72-0.73, items 2, 4, 5, and 6 medium questions with a range of 0.48-0.65, as well as items 7 difficult questions with a range of 0.27, and the results of the different power analysis of items 1 and 3 has a range of 0.26-0.28 (not good), items 2, 5, and 6 have a range of 0.44-0.50 (very good), item 4 has a range of 0.38 (fairly good) and item question 7 has a range of 0.18 (not good). The questions developed are very feasible based on the rating scale measurement by material experts of 98% (very feasible) and the validity of religious experts is 95% (very feasible).

Keywords: *Integration of Islamic Values; Mathematics Questions; Understanding Mathematical Concepts*

ABSTRAK

Penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada soal matematika yang dikembangkan dengan menyisipkan ayat-ayat Al-qur'an, hukum-hukum islam, istilah-istilah bernuansa Islam, dan sikap terpuji sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits yang dapat diyakini, dipahami, dan ditransfer untuk kemudian diamalkan oleh umat Islam kepada generasi selanjutnya melalui usaha dan pendekatan pendidikan Islam. Soal matematika yang dikembangkan berbentuk soal uraian agar siswa dapat melatih kemampuan pememahaman konsepnya dengan mengemukakan gagasannya secara bebas dalam bentuk uraian tertulis berdasarkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang memiliki kualitas (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda) yang layak sehingga dapat melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Pondambea Barat sebanyak 24 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Development Research*) digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yaitu soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman. Model pengembangan soal ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis Design Development Implementation and Evaluation*) namun dalam penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *Implementation*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas 7 butir soal yang dikembangkan dari hasil uji validitas seluruh soal memenuhi kriteria valid, hasil uji reliabilitas soal 0,89 (reliabilitas sangat tinggi), hasil analisis tingkat kesukaran butir soal 1 dan 3 soal mudah dengan kisaran 0,72-0,73, butir soal 2, 4, 5, dan 6 soal sedang dengan kisaran 0,48-0,65, serta butir soal 7 soal sukar dengan kisaran 0,27, dan hasil analisis daya beda butir soal 1 dan 3 memiliki kisaran 0,26-0,28 (kurang baik), butir soal 2, 5, dan 6 memiliki kisaran 0,44-0,50 (sangat baik), butir soal 4 memiliki kisaran 0,38 (cukup baik) dan butir soal 7 memiliki kisaran 0,18 (tidak baik). Soal yang dikembangkan sangat layak berdasarkan pengukuran *rating scale* oleh ahli materi sebesar 98% (sangat layak) dan validitas ahli agama sebesar 95% (sangat layak).

Kata Kunci: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman; Soal Matematika; Pemahaman Konsep Matematika

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Nihayati, Suningsih & Abdullah, 2018). Tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk manusia yang bisa menyeimbangkan antara akidah, syari'ah dan akhlak.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, terutama pembelajaran matematika. Integrasi nilai-nilai keislaman yaitu penyatuan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama (Nufus et al., 2021). Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadikan siswa memahami bahwa segala ilmu pengetahuan yang dipelajari bersumber dari ajaran Islam meliputi keimanan, ketaqwaan, kecerdasan juga akhlak mulia, dimana nilai-nilai keislaman merupakan dasar dari pembentukan karakter manusia, sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dimaksudkan guna menyatukan antara konsep matematika dengan nilai keislaman (Junarni, 2016). Ketika mempelajari matematika, konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu agar dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang ada, karena penyelesaian soal-soal matematika sangat bergantung pada pemahaman konsep matematika (Kholidah & Sujadi, 2018).

Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam mengungkapkan sebuah makna atau arti dari konsep yang disajikan, dimana pemahaman konsep merupakan hasil atau kesimpulan yang dapat diambil dari serangkaian kejadian atau objek yang sangat penting bagi manusia dalam berpikir dan bernalar (Sriyanti et al., 2019). Namun pada kenyataannya, penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Kasum menyatakan bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika (Hadi & Umi Kasum, 2015).

Pengembangan soal merupakan perbuatan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan teknis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan soal yang diinginkan (Kamarullah, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasuery & Suprananto bahwa soal yang berbentuk uraian memiliki kelebihan antara lain dapat melatih kemampuan pemahaman siswa dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimatnya sendiri (Suprananto, 2012). Soal uraian dapat melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan mengemukakan gagasannya secara bebas dalam bentuk uraian tertulis berdasarkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Soal matematika yang dikembangkan dalam penelitian ini, merupakan soal terintegrasi nilai-nilai keislaman. Bentuk integrasi nilai-nilai keislaman yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terkandung pada ajaran agama Islam dengan menyisipkan ayat-ayat Al-qur'an, hukum-hukum Islam, istilah-istilah bernuansa Islam, dan sikap terpuji sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits. Nilai-nilai keislaman akan dapat diyakini, dipahami, dan ditransfer untuk kemudian diamalkan oleh umat Islam kepada generasi selanjutnya melalui usaha dan pendekatan pendidikan Islam (Fariha, 2019). Nilai-nilai keislaman bisa diintegrasikan dalam pembelajaran dengan bentuk contoh soal, soal latihan ataupun soal ulangan dalam perspektif Islam (Supriadi, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Nurul Ilmi Pondambea Barata pada bulan Januari 2022, peneliti mewawancarai guru matematika kelas VII mengenai soal matematika yang digunakan, ia mengatakan bahwa soal yang digunakan berbentuk soal biasa yaitu tidak untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melainkan hanya untuk melihat hasil belajar, akibatnya siswa belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek, dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dari soal yang diberikan. Soal yang diberikan juga belum terintegrasi nilai-nilai keislaman, dan belum dikaji pengembangan soal matematika, membuat siswa belum mampu memahami konsep matematis dilihat dari soal yang diberikan masih sebatas penyelesaian yang langsung diketahui cara menyelesaikannya. Hal ini didukung oleh pernyataan (Fariha, 2019) bahwa proses pembelajaran perlu diadakan perubahan agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang dapat dilakukan dengan mengenalkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa itu sendiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk, menyatakan bahwa jenis soal yang langsung diketahui cara penyelesaiannya belum dapat melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Ningsih, 2016).

Berdasarkan dengan kenyataan di atas, soal matematika perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pentingnya memberikan soal pengembangan kepada siswa agar soal matematika tidak terkesan membosankan dengan adanya ajaran Islam di dalamnya dan siswa mampu mengembangkan pemahaman konsepnya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabarningsih dkk, bahwa siswa dapat memahami dan mengerjakan soal matematika

yang telah terintegrasi nilai-nilai keislaman, siswa merasa diingatkan kembali mengenai materi agama Islam yang telah mereka pelajari dan menarik perhatian siswa dalam mengerjakan soal tersebut (Sobarningsih et al., 2019). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan judul penelitian “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengembangan Soal Matematika untuk Melatih Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”.

Dalam penelitian ini, diambil judul penelitian tersebut agar siswa memiliki pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman. Sehingga, mereka akan lebih bangga bahwa sesungguhnya ilmu pengetahuan umum seperti ilmu matematika yang dipadukan dengan pemahaman tentang nilai keagamaan juga mampu diaplikasikan dan memiliki peranan penting dalam segala segi kehidupan. Peneliti memilih sekolah Madrasah untuk dijadikan objek penelitian pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan alasan bahwa sekolah Madrasah bisa digunakan sebagai langkah awal untuk diterapkannya pengembangan soal terintegrasi nilai-nilai keislaman sebelum diperkenalkan di sekolah umum.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Ilmi yang bertempat dalam wilayah Desa Pondambea Barata Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Pondambea Barat sebanyak 24 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Development Research*) digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yaitu soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman. Model pengembangan soal ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis Design Development Implementation and Evaluation*) namun dalam penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *Implementation*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitas soal, analisis pemahaman konsep, analisis kelayakan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Pertanyaan	Respon	(%)
Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika	Ya	71
	Tidak	29
Apakah guru matematika anda mengaitkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika	Ya	0
	Tidak	100
Apakah guru matematika anda menggunakan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman	Ya	0
	Tidak	100
Apakah anda sering bertanya kepada guru atau teman ketika menemui soal tidak memahami soal	Ya	17
	Tidak	83
Apakah anda mengetahui tentang soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman	Ya	0
	Tidak	100
Pernahkah anda menemukan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman	Ya	0
	Tidak	100
Apakah anda tertarik dengan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman	Ya	100
	Tidak	0
Apakah anda memerlukan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman	Ya	100
	Tidak	0

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil analisis angket kebutuhan siswa terhadap soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dan guru belum mengaitkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengetahui tentang soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut maka dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkannya soal yang terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa.

Validasi oleh Ahli Materi

Tabel 2. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Analisis	Validator			Rata-Rata Tiap Aspek
		1	2	3	
Konten/ Materi	Total Skor	80	75	84	3,83
	Rata-Rata Skor	3,81	3,57	4	
Konstruksi	Total Skor	84	84	84	4,00
	Rata-Rata Skor	4,00	4,00	4,00	
Bahasa	Total Skor	108	109	112	3,92
	Rata-Rata Skor	3,86	3,89	4	
Rata-Rata Total					3,92
Kriteria					Sangat Valid

Berdasarkan tabel 2, hasil validasi dari ketiga validator ahli materi menunjukkan pada aspek konten/materi diperoleh rata-rata 3,83, pada aspek konstruksi diperoleh rata-rata 4,00, dan pada aspek bahasa diperoleh rata-rata 3,92. Dengan jumlah skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari hasil konversi skor penilaian ketiga validator materi sebesar 3,92 yang memenuhi kriteria sangat valid.

Validasi oleh Ahli Agama

Tabel 3. Hasil Penilaian oleh Ahli Agama

Aspek yang Dinilai	Total Skor	Rata-Rata Skor
Nilai-Nilai Keislaman	106	3,79
Bahasa	81	3,86
Rata-Rata Total		3,83
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3, hasil validasi oleh ahli agama pada aspek nilai-nilai keislaman diperoleh rata-rata 3,79 dan pada aspek bahasa diperoleh rata-rata 3,86. Dengan rata-rata total yang diperoleh sebesar 3,83 memenuhi kriteria sangat valid.

Hasil Uji Validitas Soal

Validitas soal ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan mengkorelasikan jumlah skor butir dengan skor total.

Tabel 4. Uji Validitas Soal

Nilai	Butir Soal						
	1	2	3	4	5	6	7
r_{xy}	0.842	0.867	0.809	0.774	0.865	0.791	0.54
r_{tabel}	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pada butir soal 1 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,842, butir soal 2 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,867, butir soal 3 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,809, butir soal 4 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,774, butir soal 5 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,865, butir soal 6 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,791, dan butir soal 7 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,54. Seluruh butir soal diperoleh nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,423 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal tersebut memenuhi kriteria valid.

Hasil Uji Reliabilitas Soal

Tabel 5. Uji Reliabilitas Soal

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	Skor Total X_t	Kuadrat Skor Total X_t^2
$\sum X$	173	136	176	155	133	114	65	952	2158
$\sum X^2$	1323	966	1376	1173	889	794	299		$\sigma_t^2 = 183,1$
σ^2	3,165	8,139	3,556	7,165	6,32	10,52	5,123		$\sum \sigma^2 = 44$
r_{11}								0,89	

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai varian butir soal 1 sebesar 3,165, nilai varian butir soal 2 sebesar 8,139, nilai varian butir soal 3 sebesar 3,556, nilai varian butir soal 4 sebesar 7,165, nilai varian butir soal 5 sebesar 6,32, nilai varian butir soal 6 sebesar 10,52, dan nilai varian butir soal 7 sebesar 5,123, sehingga diperoleh nilai varian total sebesar 44. Soal yang dikembangkan diperoleh reliabilitas sebesar 0,89 yang

memenuhi kategori reliabilitas sangat tinggi.

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Skor Siswa	173	136	176	155	133	114	65
Rata-Rata	7,21	5,67	7,33	6,46	5,54	4,75	2,71
Tingkat Kesukaran	0,72	0,57	0,73	0,65	0,55	0,48	0,27
Kualitas	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar

Berdasarkan tabel 6, diperoleh tingkat kesukaran untuk butir soal 1 sebesar 0,72, tingkat kesukaran untuk butir soal 2 sebesar 0,57, tingkat kesukaran untuk butir soal 3 sebesar 0,73, tingkat kesukaran untuk butir soal 4 sebesar 0,65, tingkat kesukaran untuk butir soal 5 sebesar 0,55, tingkat kesukaran untuk butir soal 6 sebesar 0,48, tingkat kesukaran untuk butir soal 7 sebesar 0,27. Butir soal 1 dan 3 memiliki kualitas soal mudah, butir soal 2, 4, 5 dan 6 memiliki kualitas soal sedang, dan butir soal 7 memiliki kualitas soal sukar.

Hasil Analisis Daya Beda Soal

Tabel 7. Daya Beda Soal

Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7
Skor maks	10	10	10	10	10	10	10
Jum kls atas	102	95	105	100	93	87	43
\bar{x}_a	8,5	7,92	8,75	8,33	7,75	7,25	3,58
Jum kls bwh	71	41	71	55	40	27	22
\bar{x}_b	5,92	3,42	5,92	4,58	3,33	2,25	1,83
Daya Beda	0,26	0,45	0,28	0,38	0,44	0,5	0,18
Kualitas	Kurang Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 7, diperoleh daya beda untuk butir soal 1 sebesar 0,26, menunjukkan kualitas butir soal kurang baik (perlu pembahasan dan revisi), daya beda untuk butir soal 2 sebesar 0,45 menunjukkan kualitas butir soal sangat baik (soal dapat digunakan), daya beda untuk butir soal 3 sebesar 0,28 menunjukkan kualitas butir soal kurang baik (perlu pembahasan dan revisi), daya beda untuk butir soal 4 sebesar 0,38 menunjukkan kualitas butir soal cukup baik (dapat digunakan dengan revisi), daya beda untuk butir soal 5 sebesar 0,44 menunjukkan kualitas butir soal sangat baik (soal dapat digunakan), daya beda untuk butir soal 6 sebesar 0,5 menunjukkan kualitas butir soal sangat baik (soal dapat digunakan), dan daya beda untuk butir soal 7 sebesar 0,18 menunjukkan kualitas butir soal tidak baik (dibuang atau diganti).

Kelayakan Soal yang Dikembangkan

Tabel 8 Kelayakan Soal dari Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Analisis	Validator			Jumlah Total
		1	2	3	
Konten/ Materi	Total Skor	80	75	84	239
	Skor Maksimum	84	84	84	252
Konstruksi	Total Skor	84	84	84	252
	Skor Maksimum	84	84	84	252
Bahasa	Total Skor	108	109	112	329
	Skor Maksimum	112	112	112	336
Jumlah Skor Penilaian yang Diperoleh					820
Jumlah Skor Maksimum					840

Berdasarkan tabel 8, diperoleh jumlah total aspek konten/materi sebesar 239 dari skor maksimum sebesar 252, jumlah total aspek konstruksi sebesar 252 dari skor maksimum sebesar 252, dan jumlah total aspek bahasa sebesar 329 dari skor maksimum sebesar 336. Sehingga, jumlah skor penilaian yang diperoleh sebesar 820 dari jumlah skor maksimum sebesar 840. Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan *rating scale*, diperoleh persentase kelayakan sebesar 98% memenuhi kriteria sangat layak. Artinya, soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan kepada siswa yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

Tabel 9 Kelayakan Soal dari Hasil Penilaian Ahli Agama

Aspek yang dinilai	Analisis	Skor
Nilai-Nilai Keislaman	Total Skor	106
	Skor Maksimum	112
Bahasa	Total Skor	81
	Skor Maksimum	84
Jumlah Skor Penilaian yang Diperoleh		187
Jumlah Skor Maksimum		196

Berdasarkan tabel 9, diperoleh total skor aspek nilai-nilai keislaman sebesar 106 dari skor maksimum sebesar 112, dan jumlah total aspek bahasa sebesar 81 dari skor maksimum sebesar 84. Sehingga, jumlah skor penilaian yang diperoleh sebesar 187 dari jumlah skor maksimum sebesar 196. Kemudian, untuk melihat kelayakan soal yang dikembangkan, pengukuran menggunakan *rating scale*. Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan *rating scale*, diperoleh persentase kelayakan sebesar 95% memenuhi kriteria sangat layak. Artinya, soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan kepada siswa yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

Tabel 10 Pemahaman Konsep Siswa menggunakan Soal Biasa

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
$0 \leq \text{nilai} < 60$	19	(95,8 %)	Rendah
$61 \leq \text{nilai} < 75$	3	(4,2 %)	Sedang
$76 \leq \text{nilai} \leq 100$	2	(0 %)	Tinggi
Jumlah	24	100 %	

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa sebanyak 23 Siswa (95,8 %) yang mendapatkan nilai dengan keterangan rendah, 1 siswa (4,2 %) yang mendapatkan nilai dengan keterangan sedang, dan tidak ada siswa (0 %) yang mendapatkan nilai dengan keterangan tinggi.

Tabel 11 Pemahaman Konsep Siswa menggunakan Soal Pengembangan

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
$0 \leq \text{nilai} < 60$	13	(54,17%)	Rendah
$61 \leq \text{nilai} < 75$	6	(25%)	Sedang
$76 \leq \text{nilai} \leq 100$	5	(20,83%)	Tinggi
Jumlah	24	100 %	

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa sebanyak 13 Siswa (54,17%) yang mendapatkan nilai dengan keterangan rendah, 6 siswa (25%) yang mendapatkan nilai dengan keterangan sedang, dan 5 Siswa (20,83%) yang mendapatkan nilai dengan keterangan tinggi.

Pembahasan

Soal dikembangkan menggunakan model ADDIE yang dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahapan yaitu analisis, perancangan dan pengembangan, dimana tahap perancangan dan pengembangan dilakukan setelah tahap analisis. Merancang soal dilakukan mulai dari menyusun spesifikasi soal, menyusun kisi-kisi soal dan memilih bentuk soal. Spesifikasi soal mencakup kegiatan menentukan tujuan soal yaitu untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, menyusun kisi-kisi soal meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator soal dan indikator pemahaman konsep, dan soal dibuat berbentuk uraian. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014) bahwa soal uraian dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kompleks, tidak banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam kalimat yang bagus, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri. Kemudian menulis soal dan membuat kunci jawaban, soal ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa, dan kunci jawaban dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Soal matematika yang dikembangkan merupakan soal biasa yaitu soal matematika yang umum digunakan di Madrasah Tsanawiah dimana soal belum terintegrasi nilai-nilai keislaman, kemudian dikembangkan soal matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Pembelajaran matematika perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, karena siswa selain mempelajari matematika juga dapat mempelajari nilai-nilai keislaman itu sendiri melalui pendekatan materi atau soal-soal, hal ini seperti kata bijak Einstein "ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah buta", menurut Einstein keduanya merupakan hal yang penting dan harus bekerja bahu-membahu untuk suatu kesempurnaan (Ningtyas & Sc, n.d.).

Setelah soal diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, kemudian menelaah soal matematika yang telah dikembangkan tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki soal karena dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan dan kesalahan. Telaah soal dilakukan oleh sejumlah orang yang terdiri dari para ahli dengan

memberikan penilaian dan saran yang akan dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas soal yang dikembangkan. Kemudian soal yang telah divalidasi dari para ahli atau validator tersebut, direvisi sesuai dengan saran dari validator sehingga dihasilkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis yang layak.

Langkah selanjutnya merancang dan mengembangkan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang telah ditelaah oleh sejumlah validator dengan memberikan penilaian dan saran perbaikan, kemudian menentukan kualitas soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan. Kualitas soal dapat diketahui dari hasil uji coba untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dimana analisis tersebut meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Soal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Kemudian menentukan kelayakan soal yang dikembangkan tersebut berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli agama. Kelayakan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dapat diperoleh dari angket kelayakan yang digunakan untuk menganalisis soal yang dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert*, diperoleh hasil bahwa soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sangat layak untuk diujicobakan kepada siswa yang digunakan sebagai objek penelitian.

KESIMPULAN

Proses pengembangan soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dilakukan menggunakan desain penelitian dan pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Dalam penelitian ini dibatasi dengan tahapan Analisis, rancangan, dan pengembangan. Dari serangkaian proses pengembangan dihasilkan 7 butir soal yang dinyatakan layak oleh para ahli atau validator digunakan pada uji lapangan dengan alokasi waktu pengerjaan 90 menit.

Kualitas soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dari hasil uji validitas 7 butir soal yang dikembangkan seluruhnya memenuhi kriteria valid, hasil uji reliabilitas soal 0,89 (reliabilitas sangat tinggi). Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal 1 dan 3 dengan kisaran 0,72-0,73 (mudah), butir soal 2, 4, 5, dan 6 dengan kisaran 0,72-0,73 (sedang), dan butir soal 7 dengan kisaran 0,27 (sukar). Hasil analisis daya beda, butir soal 1 dan 3 dengan kisaran 0,26-0,28 soal kurang baik (perlu pembahasan dan revisi), butir soal 4 dengan nilai 0,38 soal cukup baik (dapat digunakan dengan revisi), butir soal 2, 5, dan 6 dengan kisaran 0,44-0,50 soal sangat baik (dapat digunakan), dan butir soal 7 dengan nilai 0,18 soal tidak baik (dibuang atau diganti).

Soal matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan sangat layak diujicobakan kepada siswa untuk melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, yang diperoleh dari hasil penilaian oleh para validator terdiri dari tiga ahli materi dan satu ahli agama memenuhi kriteria sangat layak

DAFTAR PUSTAKA

- Fariha, S. N. (2019). Pengembangan Soal Matematika Berintegrasi Nilai Keislaman Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Skripsi*.
- Hadi, S., & Umi Kasum, M. (2015). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.630>
- Junarni. (2016). Pengembangan Modul Matematika yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman pada Materi Geometri. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Kemertrian Pendidikan Nasional*.
- Kholidah, I. R. (Inna), & Sujadi, A. A. (A). (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu*, 4(3), 259074.
- Nihayati, Suningsih, A., & Abdullah, H. M. (2018). Integrasi Ayat-Ayat Bilangan Dalam Al- Qur ' an Dengan Nilai-Nilai Islam. *UIN Raden Intan Lampung*, 03(02), 101–109.
- Ningsih, Y. L. (2016). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MAHASISWA MELALUI PENERAPAN LEMBAR AKTIVITAS MAHASISWA (LAM) BERBASIS TEORI APOS PADA MATERI TURUNAN Yunika. *Edumatica*, 06(1), 1–8.

- Ningtyas, W. K., & Sc, S. P. M. (n.d.). *Pengembangan soal matematika yang diintegrasikan dengan nilai keislaman. 1.*
- Nufus, H., Nurdin, E., & Ariawan, R. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Buku Ajar Program Linier. *Jurnal Gantang*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i1.2556>
- Sobarningsih, N., Juariah, J., Nurdiansyah, R., Purwanti, A. R., & Kariadinata, R. (2019). Pengembangan soal matematika bernuansa Islami. *Jurnal Analisa*, 5(2), 109–123. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5895>
- Sriyanti, A., Mania, S., & A, N. H. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Berbentuk Uraian Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika Wajib Siswa Man 1 Makassar. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.36277/deferat.v2i1.40>
- Suprananto, K. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriadi, N. (2015). Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronik Interaktif (Baei) Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i1.51>
- Widoyoko, P. E. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.